

## PENGGUNAAN LAGU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENDENGAR SISWA

Erni Susianti Nainggolan<sup>a,1</sup>, May Triranto Maharini<sup>b,2</sup>

<sup>a,b</sup>Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang

<sup>1</sup>dosen01683@unpam.ac.id; <sup>2</sup>dosen01169@unpam.ac.id;

\*dosen01683@unpam.ac.id

---

### Abstrak

Penggunaan lagu dalam pembelajaran bahasa telah banyak diteliti dan terbukti efektif dalam berbagai aspek penguasaan bahasa, termasuk kemampuan mendengar (*listening skill*). Penelitian oleh Ludke et al (2014) menunjukkan bahwa pembelajaran melalui lagu dapat meningkatkan kemampuan memori siswa dalam mengingat kosakata dan struktur bahasa. Selain itu, lagu-lagu yang dipilih dengan tepat membantu siswa memahami berbagai aksan dan variasi pengucapan dalam bahasa Inggris, yang sangat penting untuk membangun kepercayaan diri dalam mendengar percakapan. Permasalahan yang terjadi di mitra kerja dalam hal ini SDN Cirendeu 02 Tangerang Selatan pada dasarnya sama dengan beberapa kasus di sekolah lain, yaitu kurangnya minat atau motivasi siswa dalam pelajaran bahasa Inggris, kurangnya media pembelajaran di sekolah untuk mendukung proses pembelajaran, dan kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran secara lisan dalam hal ini listening. Dalam menyikapi permasalahan di atas, tim Pengabdian kepada Masyarakat berusaha memberikan pendalaman materi dan pelatihan kepada siswa/siswi kelas 5 SDN Cirendeu 02 dengan menggunakan teknik *active listening approach*. Teknik *active listening approach* mengutamakan kemahiran mendengarkan secara intensif. Siswa terlibat dalam latihan mendengarkan aktif, menggabungkan beberapa aktivitas utama untuk meningkatkan pemahaman mereka: Mendengarkan intensif, identifikasi kosakata, diskusi kelompok, dan permainan kata. Hasilnya adalah pada soal pre test, siswa dapat menjawab soal multiple choice paling tinggi ada di soal no.1 oleh 10 siswa, sedangkan yang terendah ada di soal no. 2 dan 3 oleh 2 siswa. Di bagian soal matching, ada 18 siswa yang bisa menjawab soal di no. 4, sedangkan posisi terendah ada di no 3 dan 5. Sementara pada soal post test, multiple choice terdapat 22 siswa yang mampu menjawab benar soal no.1. Sedangkan hanya 8 siswa yang menjawab benar soal no. 5. Di bagian soal matching, tertinggi pada soal no.4 sebanyak 25 siswa, sedangkan terendah pada soal no. 5 sebanyak 12 siswa.

Kata kunci: *Metode active listening; keterampilan mendengarkan; lagu;*

---

### Abstract

The use of songs in language learning has been extensively researched and proven effective in various aspects of language mastery, including listening skills. Research by

Ludke et al. (2014) showed that learning through songs can enhance students' memory abilities in recalling vocabulary and language structures. Additionally, carefully selected songs help students understand different accents and pronunciation variations in English, which is crucial for building confidence in listening to conversations. The problems occurring at SDN Cirendeu 02 South Tangerang, namely the lack of interest or motivation among students in English lessons, the lack of teaching media at the school to support the learning process, and the lack of student understanding in oral learning, specifically listening. In addressing the aforementioned issues, the Community Service team strives to provide in-depth material and training to the 5th-grade students using the active listening approach technique. The active listening approach technique emphasizes the skill of intensive listening. Students engaged in active listening exercises, combining several key activities to enhance their understanding: intensive listening, vocabulary identification, group discussions, and word games. The results showed that in the pre-test, students were able to answer the multiple-choice questions with the highest score on question no. 1 by 10 students, while the lowest scores were on questions no. 2 and 3 by 2 students. In the matching section, 18 students could answer question no. 4, while the lowest scores were on questions no. 3 and 5. Meanwhile, in the post-test, 22 students were able to correctly answer question no. 1 in the multiple-choice section, while only 8 students answered question no. 5 correctly. In the matching section, the highest score was on question no. 4 with 25 students, while the lowest score was on question no. 5 with 12 students.

**Keywords:** *Active listening method,;listening skills; song*

## PENDAHULUAN

Kemampuan mendengarkan atau listening merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dan mendasar. Keterampilan ini tidak hanya penting dalam konteks akademik, seperti mengikuti perkuliahan atau mengerjakan tugas kelompok, tetapi juga sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Dalam interaksi sosial, bernegosiasi, atau bahkan sekadar memahami instruksi, kemampuan mendengarkan yang baik akan sangat membantu kita untuk berkomunikasi secara efektif. Menurut Brown (2007) banyak penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mendengarkan merupakan keterampilan dasar yang penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam interaksi sosial dan akademik. Menurut Graddol (2006), penguasaan bahasa Inggris di kalangan siswa muda dapat mempercepat pembelajaran mereka dalam mata pelajaran lainnya, karena banyak sumber daya digital dan ilmiah tersedia dalam bahasa Inggris. Oleh karena itu, siswa yang memiliki kemampuan mendengar yang baik akan lebih mudah mengakses informasi ini.

Namun, sayangnya, masih banyak individu atau siswa yang mengalami kesulitan dalam

memahami pesan yang disampaikan secara lisan. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti gangguan konsentrasi, perbedaan dialek atau aksen, atau kurangnya pemahaman terhadap konteks pembicaraan. Akibatnya, miskomunikasi sering terjadi dan dapat menimbulkan masalah dalam berbagai aspek kehidupan. Prodi Sastra Inggris Universitas Pamulang mengadakan kegiatan pelatihan ke masyarakat sekitar, dengan beranggotakan 2 dosen dan 5 mahasiswi yang terjun ke masyarakat. Pada semester Ganjil 2024/2025, kali ini Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) diadakan di sebuah sekolah dasar negeri yang berlokasi di Cirendeudeu, Tangerang Selatan, yaitu SDN Cirendeudeu 02. Peserta sosialisasi adalah sebanyak 25 orang siswa SDN Cirendeudeu 02 Tangerang Selatan. Tahap sosialisasi dan audiensi akan diadakan di ruang kelas. Sasarannya adalah siswa-siswi yang berada di kelas 5.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), kami menemukan bahwa siswa-siswi SDN Cirendeudeu 02 memiliki masalah di dalam kemampuan pembelajaran bahasa Inggris. Dalam kenyataannya SDN Cirendeudeu 02 tidak adanya guru bahas Inggris,

siswa/siswi banyak yang belum mengetahui atau paham bahasa Inggris dengan baik. Bahkan, timbul kecenderungan bagi siswa/siswi tidak menyukai pelajaran bahasa Inggris karena mereka menganggap bahwa pelajaran bahasa Inggris merupakan sesuatu yang membosankan, sulit, dan menakutkan. Selain itu, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kesulitan memahami bentuk lisan yang mereka dengar dan siswa kurang menguasai pemahaman bahasa Inggris dalam kegiatan yang melibatkan listening khususnya. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kemampuan listening siswa di sekolah tersebut.

Berikut adalah beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan listening siswa antara lain: (1) Kurang intensitas terhadap bahasa Inggris: Banyak siswa/siswi sekolah dasar yang kurang sering terpapar bahasa Inggris di lingkungan sekitar, sehingga minim kesempatan untuk berlatih mendengarkan, (2) Metode pembelajaran yang kurang variatif: Metode pembelajaran yang monoton dan kurang menarik dapat membuat siswa/siswi cepat bosan dan kehilangan minat untuk mendengarkan, (3) Kurangnya bahan ajar yang sesuai: Bahan ajar yang digunakan

seringkali tidak sesuai dengan tingkat kemampuan dan minat siswa/siswi, sehingga sulit dipahami, (4) Kurangnya latihan mandiri: Siswa/siswi Sekolah Dasar kurang diberikan kesempatan untuk berlatih mendengarkan secara mandiri di luar jam pelajaran.

Brown (2007) dan Goh (2015) menyatakan bahwa kemampuan mendengarkan dapat ditingkatkan melalui latihan yang konsisten. Sama seperti keterampilan fisik, kemampuan kognitif seperti mendengarkan juga membutuhkan latihan teratur. Selain itu, faktor psikologis seperti kecemasan atau kurangnya kepercayaan diri dapat mengganggu proses mendengarkan. Maksudnya adalah salah satu penyebab utama kesulitan dalam mendengarkan adalah kurangnya latihan. Sama seperti otot yang perlu dilatih agar kuat, kemampuan mendengarkan juga perlu diasah secara terus-menerus. Selain itu, faktor psikologis seperti rasa gugup atau kurang percaya diri juga dapat menghambat kemampuan seseorang untuk fokus pada pembicaraan orang lain. Media pembelajaran apakah yang tepat untuk anak usia sekolah dasar? Penyampaian pesan ataupun materi bahasa Inggris akan cepat terserap dengan

menggunakan media lagu. Dengan menggunakan lirik lagu sebagai media pembelajaran, kita dapat melatih kemampuan mendengarkan secara tidak langsung.

Kemampuan mendengar dalam bahasa Inggris sangat penting karena mendengarkan adalah dasar dari komunikasi efektif. Menurut Rost (2002), keterampilan mendengar adalah keterampilan bahasa yang pertama kali dikuasai oleh pembelajar bahasa dan menjadi dasar bagi keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Di era digital saat ini, di mana komunikasi sering kali terjadi secara virtual, keterampilan mendengar yang baik memungkinkan siswa untuk memahami percakapan, kuliah, atau bahkan video edukasi dalam Bahasa Inggris. Meningkatkan kemampuan mendengar siswa melalui penggunaan lagu bahasa Inggris menawarkan pendekatan yang menyenangkan dan efektif. Lagu, sebagai media pembelajaran, memanfaatkan bagian melodi dan ritme yang menarik perhatian siswa dan meningkatkan retensi kosakata (Medina, 1993). Lagu-lagu juga memberikan konteks nyata yang membantu siswa memahami makna kata-kata dan frasa yang mereka dengar.

Penggunaan lagu dalam pembelajaran bahasa telah banyak diteliti dan terbukti efektif dalam berbagai aspek penguasaan bahasa, termasuk kemampuan mendengar. Penelitian oleh Ludke et al. (2014) menunjukkan bahwa pembelajaran melalui lagu dapat meningkatkan kemampuan memori siswa dalam mengingat kosakata dan struktur bahasa. Selain itu, lagu-lagu yang dipilih dengan tepat membantu siswa memahami berbagai aksen dan variasi pengucapan dalam Bahasa Inggris, yang sangat penting untuk membangun kepercayaan diri dalam mendengar percakapan nyata. Menurut Brewster et al. (2002), lagu menciptakan suasana kelas yang positif dan menurunkan tingkat kecemasan siswa dalam belajar bahasa asing. Ini sangat penting dalam meningkatkan motivasi siswa, terutama pada tingkat sekolah dasar, di mana perhatian dan minat siswa dapat berubah-ubah dengan cepat. Melalui lagu, siswa dapat lebih mudah fokus dan terlibat dalam proses pembelajaran bahasa.

Penggunaan lagu dalam pembelajaran memiliki berbagai manfaat, terutama dalam meningkatkan keterampilan bahasa. Salah satu manfaat utama adalah peningkatan kosakata, karena lirik lagu sering kali

menggunakan bahasa yang kreatif dan ekspresif, sehingga membantu pembelajar mengenal kosakata baru dalam konteks yang alami. Selain itu, lagu juga berkontribusi dalam pemahaman struktur kalimat, di mana analisis terhadap lirik dapat membantu memahami bagaimana kata-kata disusun menjadi kalimat yang bermakna. Lebih lanjut, mendengarkan lagu juga dapat meningkatkan kemampuan menangkap intonasi, yang sangat penting dalam memahami nuansa dalam percakapan sehari-hari. Musik juga memiliki peran besar dalam meningkatkan motivasi belajar, karena lagu yang disukai dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di SDN Cirendeudeu 02 dapat memanfaatkan kajian ini untuk merancang program pembelajaran berbasis lagu yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan pendekatan ini, siswa akan lebih mudah menyerap materi dan termotivasi untuk belajar bahasa Inggris dengan cara yang lebih alami dan menyenangkan. Dalam jangka panjang, diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan minat siswa terhadap bahasa Inggris serta

memperkuat kemampuan mendengar mereka, yang akan menjadi dasar penting dalam penguasaan keterampilan berbahasa lainnya.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), yang terdiri dari dua dosen dan lima mahasiswa, melakukan program pelatihan inovatif yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan siswa. Adapun tanggal pelaksanaannya pada tanggal 13 – 15 November 2024, berlokasi di SDN Cirendeudeu 02 Tangserang Selatan. Pelatihan ini menggunakan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif dengan memanfaatkan lagu bahasa Inggris sebagai media untuk belajar. Pelatihan ini dirancang untuk membantu siswa mengenali dan memahami kosakata baha Inggris baru secara efektif serta menambah keterampilan diri Metode Mendengarkan Aktif (active listening approach) diterapkan dalam pelatihan di SDN Cirendeudeu 02 untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mendengarkan bahasa Inggris. Sepanjang sesi pelatihan, siswa terlibat dalam berbagai aktivitas utama, seperti mendengarkan intensif, identifikasi kosakata, diskusi kelompok, serta permainan kata dan kuis. Dalam aktivitas

mendengarkan intensif, siswa diminta untuk fokus mendengarkan lirik lagu secara berulang guna meningkatkan konsentrasi dan pemahaman mereka terhadap kata-kata dalam lagu. Selanjutnya, mereka ditugaskan untuk mengidentifikasi kosakata baru dalam lagu dan mencari maknanya, yang bertujuan untuk memperluas wawasan bahasa mereka. Diskusi kelompok juga dilakukan untuk memungkinkan siswa berbagi pemahaman mereka mengenai makna dan struktur lirik lagu. Selain itu, permainan kata dan kuis berbasis lirik lagu diselenggarakan untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik dan kompetitif.

Dalam pelatihan ini, lagu yang dipilih adalah *Do You Want to Build a Snowman* dari film Disney *Frozen* (2013). Lagu ini dipilih karena kesederhanaan, daya ingat, dan daya tariknya yang tinggi bagi anak-anak, sehingga dapat menjadi alat pembelajaran yang menarik. Liriknya yang mudah diakses dengan struktur bahasa yang jelas memungkinkan siswa untuk memahami kosakata baru serta pola kalimat dasar dalam bahasa Inggris dengan lebih mudah. Selain itu, sifat lagu yang ceria dan menyenangkan membantu siswa tetap termotivasi selama sesi pelatihan, sementara mereka berlatih mengenali kata-kata baru dan memahami

struktur kalimat dengan cara yang lebih alami.

Melalui pendekatan ini, pelatihan diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang berkesan dan berdampak bagi siswa, serta memotivasi mereka untuk terus mengembangkan keterampilan bahasa Inggris mereka. Penggunaan lagu seperti *Do You Want to Build a Snowman* memastikan bahwa pembelajaran tetap efektif, menyenangkan, serta membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam kemampuan mendengarkan bahasa Inggris. Di masa depan, metode keterlibatan serupa dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan bahasa siswa dengan lebih interaktif dan menyenangkan.

Berikut rundown acara kegiatan PkM:

No	Kegiatan	Pukul	Keterangan
1	Greetings	07.15-07.40	Pembukaan oleh kepala sekolah, dosen dan mahasiswi penyampaian topik materi dan ice breaking
2	Pre Test	07.45-	Siswa/i

	(oleh mahasiswa dan dosen)	08.45	menonton dan mendengarkan lagu yang ada di film Frozen, lalu mengerjakan soal pretest sebelum penyampaian materi lebih lanjut
3	Materi detail	08.50-09.20	Mahasiswa dan dosen menyampaikan materi yang berkaitan dengan lagu dan kosakata yang ada di video
4	Post Test	09.25-09.40	Siswa/i mengerjakan soal Post test sebagai bahan kajian untuk dianalisa
5	Game session	09.45-10.15	Siswa/i menyimak beberapa

			Games yang dipandu oleh mahasiswa
6	Penutup	10.20-10.30	Pembagian reward dan salam penutup

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil yang didapat setelah melakukan PkM yaitu adanya peningkatan pemahaman siswa/i dalam mendengarkan lagu bahasa Inggris dan juga motivasi mereka dalam bahasa Inggris lebih antusias. Dengan menggunakan *Metode Mendengarkan Aktif (active listening approach)* lewat lagu yang ada di film Frozen, sangatlah bermanfaat. Mereka mengalami peningkatan kemampuannya dari mengerjakan pre test hingga post test. Soal yang ada di pre test dan post test ada sebanyak 10 nomor.

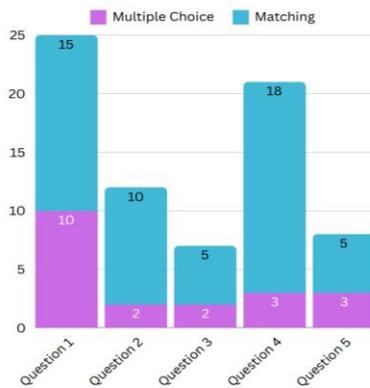


Chart 1. Pre test Procentage

Dari chart di atas, terdapat 2 jenis model pertanyaan: model multiple choice dan matching. Peserta PkM ada sebanyak 25 siswa. Dapat disimpulkan bahwa siswa dapat menjawab soal multiple choice (pilihan ganda) paling tinggi ada di soal no.1, sedangkan yang terendah ada di soal no. 2 dan 3. Soal no.1 dapat dijawab benar oleh 10 siswa, sedangkan soal no. 2 dan 3 dapat dijawab benar oleh 2 siswa. Di bagian soal matching (menjodohkan), ada 18 siswa yang bisa menjawab soal di no. 4, sedangkan posisi terendah ada di no 3 dan 5.

Pada soal pre test yang diberikan kondisi siswa-siswi masih tidak stabil dan motivasi untuk belajar bahasa Inggris belum nampak 100 persen. Siswa-siswi masih terdiam dan loyo dalam mengikuti kegiatan PkM, namun usaha keras dari tim PkM tak putus asa, berusaha memberikan semangat bagi mereka. Mahasiswi kemudian menjelaskan arti dari lirik lagu bahasa Inggris yang diperdengarkan. Mencoba untuk memberikan masukan dan penguata dengan sesi tanya jawab sekilas lagu tersebut. Kemudian dilaksanakanlah post test sebagai tolak ukur dari keberhasilan kegiatan PkM ini, apakah ada peningkatan atau tidak.



Chart 2. Post test Procentage

Pada chart 2 tersebut terlihat dari 10 nomer post test yang diberikan, maka dapat disimpulkan bahwa soal pertanyaan yang bentuk multiple choice terdapat 22 siswa yang mampu menjawab benar soal nomer 1. Sedangkan hanya 8 siswa yang menjawab benar soal nomer 5. Di bagian soal matching, tertinggi pada soal no.4 sebanyak 25 siswa, sedangkan terendah pada soal no. 5 sebanyak 12 siswa.

Maka disimpulkan bahwa mengerjakan soal post test dengan soal yang sama di pre test terjadi kemajuan yang tinggi. Siswa-siswi pada awal pre test masih tidak memahami, tidak termotivasi, tidak konsentrasi dan lain-lain merupakan gejala yang biasa terjadi pada awal pembelajaran. Maka guru hendaknya memberikan kesempatan kembali

pada siswa untuk melaksanakan tes ke dua atau post test.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di SDN Cirendeu 02, dapat disimpulkan bahwa program ini berjalan dengan lancar dan terorganisir dengan baik. Siswa-siswi serta mahasiswa yang terlibat mampu bersinergi dengan baik, saling menghargai, dan menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama setelah menyelesaikan pre-test. Metode *Active Approach* yang digunakan terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris melalui media lagu. Namun, perlu disadari bahwa keterampilan mendengar dalam bahasa Inggris tidak dapat berkembang secara instan hanya dengan sekali latihan. Konsistensi dan intensitas dalam berlatih mendengar sangat penting untuk mencapai hasil yang signifikan. Selain itu, pembelajaran dalam kelompok juga memberikan dampak positif dengan mendorong kerja sama, keterampilan sosial, tanggung jawab, serta kemampuan berpikir kritis dalam pengambilan keputusan bersama.

Sebagai saran, tim PkM mengamati bahwa perhatian pihak sekolah dalam meningkatkan kemampuan mendengar siswa masih tergolong minim, terlihat dari kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran bahasa Inggris. Oleh karena itu, diharapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dapat menjadikan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib di tingkat sekolah dasar, mengingat pentingnya bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Selain itu, diperlukan kolaborasi yang lebih kuat antara guru dan siswa di kelas, termasuk dalam memilih metode pembelajaran yang tepat serta memberikan motivasi yang berkelanjutan. Dengan demikian, proses belajar bahasa Inggris dapat lebih efektif dan menyenangkan, serta menghindarkan siswa dari rasa bosan dalam proses pembelajaran di SDN Cirendeu 02. Berikut ini terlampir beberapa foto kegiatan PkM di SDN Cirendeu 02 Tangerang Selatan.



**(Gambar 1. Foto Tim PkM beserta Kepala Sekolah SDN Cirendeu 02)**



**(Gambar 2. Foto Mahasiwi memberikan materi listening)**



**(Gambar 3. Siswa-siswi mengerjakan soal)**

### UCAPAN TERIMAKASIH

Kami Tim PkM sangat berterimakasih kepada Kepala Sekolah SDN Cirendeu 02 beserta dengan dewan guru karena sudah memberikan kesempatan bagi kami untuk memberikan pelatihan dan pengajaran bahasa Inggris, khususnya untuk listening

skill. Semoga semuanya bisa bekerja sama dengan baik lagi dan memberikan dampak yang positif bagi semua pihak.

### REFERENSI

Brewer, C. (2005). The use of music in learning and memory. *Journal of Educational Psychology*.

Brewster, J., Ellis, G., & Girard, D. (2002). *The primary English teacher's guide*. Pearson Education.

Crystal, D. (2003). *English as a global language*. Cambridge University Press.

Graddol, D. (2006). *English next: Why global English may mean the end of "English as a foreign language"*. British Council.

Kara, Z., & Aksel, A. (2013). Effect of music on the development of listening skills in foreign language learning. *Journal of Language and Literature*.

Lake, R. (2012). Positive effects of music on learning and listening skills. *Educational Research Review*.

Ludke, K. M., Ferreira, F., & Overy, K. (2014). Singing can facilitate foreign language learning. *Memory & Cognition*.

Millington, N. (2011). Using songs effectively to teach English to young learners. *Language Teaching Research*.

Murphey, T. (1992). *Music and song*. Oxford University Press.

Rost, M. (2002). *Teaching and researching listening*. Pearson Education.

Seferoglu, G., & Uzakgoren, S. (2004). Equipping Learners with Listening Strategies in English Language Classes. *Hacettepe University Faculty of Educational Journal*, 27, 223-231.

Setiyawan, D., Bambang S. and Sudirman. (2014). *The Effectiveness of Teaching Listening Comprehension through English Songs at Eleventh Grade*.

Srirejeki, N. L. K. G., & Putu, S. D. (2019). Increasing Students Listening Skills through Song and Authentic Video. *Yavana Bhasha: Journal of English Language Education*.  
<http://digilib.unila.ac.id/71452/3/3.%20SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>